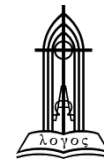


tidak memanen, tidak simpan persediaan di gudang, tetapi Tuhan memelihara. Engkau lihat bunga yang tidak kerja apa-apa, tetapi Tuhan memberikan bunga keindahan. Jangan menambah keindahanmu dengan kuatir harus pakai apa supaya dapat kelihatan kaya. Semua itu hanya tempelan dari luar, tidak ada artinya. Manusia jika tidak pakai minyak wangi tidak wangi, tetapi tidak ada bunga yang dikasih minyak wangi. Para perempuan, hidupmu bukan hidup untuk dihias dengan pakaian indah saja. Laki-laki, hidupmu bukan hidup untuk diisi oleh makanan dan minuman saja.

Alkitab dengan jelas katakan, jangan hatimu berpikir tentang makanan yang dapat rusak tetapi pikirkan makanan yang dari atas, yang tidak akan rusak. Jangan salah menafsirkan Alkitab. Kiranya Tuhan memberikan kekuatan pada kita untuk mementingkan hidup yang di dalam daripada makanan di luar, lebih mementingkan tubuh daripada pakaian yang menutupi tubuh kita. Lebih mementingkan karakter, moral, hidup di hadapan Tuhan yang bernilai, daripada mementingkan makanan, minuman dan pakaian yang di luar. Yang di luar tidak bagus, tidak mahal, tidak apa-apa. Makan mewah belum tentu lebih sehat. Banyak orang miskin makannya hanya tahu tempe tetapi badannya sehat sekali. Banyak tukang-tukang yang bekerja berat badannya kuat sekali. Banyak orang kaya makan enak, makanan yang mahal sekali, tetapi sakit jantung, sakit ginjal, lalu mati karena kebanyakan makan enak. Maka Alkitab berkata, jangan pentingkan yang tidak penting. Yang harus dijadikan penting jangan dilalui, yang tidak harus dijadikan penting jangan diutamakan. *First thing's first. Significant thing significant. Important thing number one. Jadilah orang yang bijaksana dan jangan kuatir. Kuatir adalah memboroskan pikiran untuk hal yang tidak berguna.* Menurut psikologi, apa yang dikuatirkan 75% tidak pernah terjadi. Engkau

kuatir mati, tidak mati-mati. Engkau kuatir sakit, tidak sakit. Tetapi karena kuatir, akhirnya benar-benar sakit, hanya karena kebodohanmu. Semua hal serahkan pada Tuhan. Memang tidak mudah untuk serahkan pada Tuhan, tetapi harus belajar. Jangan berdoa, "Tuhan saya serahkan beban berat ini kepada-Mu. Dalam nama Yesus diambil kembali. Tuhan, terlalu berat, saya serahkan beban ini kepada-Mu. Dalam nama Yesus, amin." Engkau selalu menjadi orang bodoh yang seperti ini. Engkau katakan mau diserahkan pada Tuhan tetapi tidak dijalankan, selalu engkau tanggung sendiri, kuatir sendiri, kuatir ini, kuatir itu. Belum menikah kuatir tidak ada yang mau. Sudah menikah kuatir suami menyeleweng. Sudah menikah tidak punya anak kuatir hari tua tidak ada yang jaga. Ketika hamil jika anaknya laki-laki, kuatir jadi bajingan. Jika anaknya perempuan, kuatir tidak ada yang mau menikahi. Apa pun kuatir, kuatir tidak habis-habis. Kekuatiran tidak pernah menolong kita, kekuatiran tidak pernah memperbaiki kita. Yang memperbaiki kita bukan kuatir, tetapi berencana, berpikir, dan berusaha sebaik mungkin. Selalu ganti kuatir dengan berpikir, selalu isi pikiran dengan rencana, selalu berencana dengan bijaksana dari Tuhan, sehingga hidup kita tidak memboroskan kesempatan, tidak memboroskan kebebasan, tidak memboroskan anugerah Tuhan. *We do it practically, realistically, and diligently.* Jika tidak mengerti jangan salahkan guru, salahkan diri yang tidak pintar maka harus belajar lebih rajin. Karena jika engkau kurang pintar harus belajar lebih banyak dari orang lain. Mari rendah hati belajar Firman Tuhan. Sekali lagi bagian ini bukan mengajar kita untuk tidak usah menanam, tidak usah menuai, tidak usah memanen, pokoknya bersandar pada Tuhan, bukan seperti itu. Tetapi bagian ini mengajar kita untuk jangan kuatir, bukan jangan melakukan kewajiban kita. Tuhan memberkati. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 6:25-32

Jika bagian ini hanya dilihat sepietas, kita tidak akan mengerti apa yang dikatakan Tuhan Yesus. Karena seolah-olah Tuhan Yesus mengajar kita untuk tidak perlu berpikir, tidak perlu bekerja, tidak perlu bertanggung jawab atas hidup ini karena Tuhan akan kasih. Ketika membaca Alkitab tidak boleh sesederhana itu. Jika tidak mencermati dan mengerti titik beratnya di mana, kita akan salah mengerti bagian ini. Seolah-olah bagian ini mengajar kita untuk tidak usah repot, tidak usah kerja, karena burung tidak menanam, tidak menuai, tidak simpan sesuatu di dalam lumbungnya. Jika Tuhan di surga mengisi kebutuhan mereka, apalagi manusia yang lebih berharga dari burung, masakan Tuhan tidak memelihara. Apakah berarti bagian ini mengajarkan kita tidak perlu bekerja, tidak perlu susah-susah, karena semua sudah disediakan Tuhan. Apakah demikian? Justru tidak. Ada beberapa hal di bagian ini yang harus kita perhatikan. Yang diajarkan di dalam bagian ini adalah jangan kuatir, bukan jangan berpikir. Pikiran dan kuatir sama-sama memakai otak. Tetapi pikiran sesuatu yang positif, sedangkan kekuatiran sesuatu yang negatif. Pikiran harus ada, kekuatiran tidak perlu ada.

Yang paling menakutkan jika ada orang yang membaca Alkitab dengan ditafsirkan sembarangan, tidak memperdulikan ayat ini dengan ayat bagian atas dan bawahnya. Tidak pernah memikirkan apa hubungan bagian ini dengan pasal sebelumnya dan pasal selanjutnya. Tidak pernah membandingkan apa hubungan bagian ini dengan kitab selanjutnya. Apa hubungan antara Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Di dalam Alkitab ada keseimbangan pada seluruh Firman Tuhan yang tidak mungkin dicomot-comot, dipakai sembarangan untuk nafsu kita yang tidak beres, yang tidak meyakini dan tidak menghargai wahyu Tuhan. Tuhan mengajar kita tidak usah bekerja, tidak usah berpikir, pokoknya makan, karena Tuhan yang akan mencukupkan. Itu adalah ajaran setan, ajaran yang salah, tetapi kita sering tertipu oleh setan. Di bagian ini Tuhan Yesus berkata mengenai kekuatiran. Istilah yang muncul dibagian ini adalah jangan kuatir bukan jangan pikir. Jika manusia tidak memakai pikirannya, apa bedanya manusia dengan binatang? Karena binatang tidak

dapat berencana, tidak dapat berpikir, hanya dapat hidup dengan pasif, binatang tidak harus bertanggung jawab, tidak ada kewajiban bagi dirinya dimana harus merencanakan hidupnya. Yang Yesus ajarkan disini adalah buang kuatirmu, bukan buang pikiranmu. Di bagian ini yang diajarkan pertama, burung di langit. Kedua, bunga di lembah. Ketiga, rumput di tanah. Ini adalah tiga macam jenis kehidupan yang sama-sama diciptakan Tuhan tetapi dengan cara hidup yang berbeda. Burung bukan hanya dapat berjalan dan terbang. Bukan hanya di darat tetapi juga di angkasa. Ada burung yang dapat terbang sampai lebih dari sembilan ribu meter tingginya dari atas bumi, dimana oksigen sudah semakin berkurang disana, yang manusia tidak mungkin berada disana. Ketika Tuhan Yesus memakai perumpamaan burung di langit, ini bukan perkataan biasa. Burung adalah ciptaan Tuhan yang luar biasa rumitnya. Burung dapat terbang delapan jam tanpa minum. Burung yang ukurannya kecil ini dapat terbang berjam-jam tanpa perlu beristirahat, karena paru-paru mereka kuat luar biasa, walaupun mereka kena angin dan di langit tidak ada tempat parkir. Itu semua adalah mujizat, pekerjaan Tuhan yang jauh lebih tinggi dari apa yang dapat dipikirkan manusia. Burung jika terbang menutup matanya karena di langit tidak ada halangan. Tetapi jika manusia menyetir mobil matanya harus dibuka supaya dapat melihat. Tetapi Tuhan menciptakan burung ketika matanya terbuka bukan untuk terbang, karena akan terlalu melelahkan bagi burung, dan kekuatan yang dipakai untuk terus melihat akan membuat ia menghabiskan tenaganya. Burung ukurannya kecil dan tenaganya sedikit, makannya juga sedikit. Burung dapat terbang berjam-jam, tidak minum, tidak makan, tidak beristirahat. Sedangkan manusia jika sudah lelah dapat tidur. Dalam bagian ini Tuhan Yesus berbicara mengenai tiga macam hidup.

Yang pertama, hidup burung yang bekerja berat dengan harus terbang terus. Burung tidak menanam, tidak memanen, tidak simpan makanan di gudang, burung seperti tidak pernah kerja apa-apa, tetapi dapat makan terus dan hidup. Karena jika tidak makan bagaimana hidup? Binatang kerjanya hanya makan selama hidup.

Tuhan Yesus memakai tiga perumpamaan, burung di angkasa, bunga di lembah, rumput di padang dan semuanya tidak bekerja. Tuhan Yesus tidak memakai binatang yang bekerja berat untuk perumpamaannya. Binatang ada dua macam, yang bekerja berat dan tidak. Binatang yang bekerja berat adalah kuda dan sapi. Sapi bekerja seumur hidup. Kuda lari seumur hidup. Kuda cepat, sapi pelan. **Dalam bagian ini Yesus bukan berbicara kita tidak perlu bekerja, pokoknya bersandar pada Tuhan saja. Itu adalah pikiran yang jahat. Karena di bagian lain Alkitab berkata, orang yang tidak bekerja tidak boleh makan.** Paulus berkata tidak boleh ada orang Kristen yang malas. Tetapi zaman sekarang ada pendeta yang mengajar untuk bersandar pada Tuhan saja, tidak usah kerja berat, pokoknya engkau akan dipelihara Tuhan. Ini ajaran yang menyesatkan manusia. Ini bukan ajaran Yesus walaupun Yesus memberikan perumpamaan mengenai tiga hidup yang tidak bekerja. Burung tidak bekerja. Rumput tidak bekerja. Bunga tidak bekerja. Untuk apa Tuhan Yesus berbicara tiga hal ini? Apa artinya bagian ini? Alkitab bukan dipilih semauanya dicari yang enak didengar. Khotbah bukan comot-comot ayat, melalaikan perkataan yang diucapkan Tuhan, apa yang penting dianggap tidak penting.

**Tuhan Yesus dalam bagian ini berkata, kita harus mengutamakan yang utama, jangan mengutamakan yang tidak penting.** Tetapi apa hubungannya dengan bagian ini? Setelah Yesus berkata engkau kuatir tentang makanan dan minuman, lalu Tuhan Yesus bertanya, antara hidup dan makanan mana yang lebih penting? Engkau kuatir tidak ada pakaian, dan tubuh harus memakai busana. Maka Yesus bertanya, tubuhmu dan pakaian mana yang lebih penting? Ketika Yesus berkata mengenai bagian ini, Yesus ingin berkata lebih penting hidupmu bukan makanan, lebih penting tubuhmu bukan pakaian. Banyak orang yang menganggap makanan yang paling penting, hidup tidak penting. Banyak uang yang dipakai untuk makanan sehingga jadi terlalu gemuk, lalu sakit jantung dan mati. Itu orang bodoh. Lalu memakai pakaian yang sebagus mungkin. Uang yang terbatas dibeli untuk pakaian bagus yang lain tidak dipentingkan. Uangnya tidak pernah untuk beli buku atau barang berguna. Banyak anak perempuan yang pakaiannya berlemari-lemari tidak habis-habis tetapi jika bicara, otaknya kosong, hatinya hampa. Tuhan Yesus ingin menekankan jangan pentingkan makanan dan minuman lebih dari hidupmu. Jangan mementingkan pakaian lebih dari tubuhmu. Makan makanan enak terus sehingga jadi terlalu gemuk lalu sakit jantung,

apa gunanya? Pakaian yang di luar kelihatan bagus, tetapi dalamnya bobrok, moralnya jelek, wataknya sangat dangkal, apa gunanya? Laki-laki ketika cari istri apa yang utama? Apakah cantik yang utama? Banyak perempuan yang cantik tetapi hatinya kurang baik. Banyak orang baik tetapi tidak terlalu cantik. Tetapi lebih penting hidup yang di dalam daripada wajah di luar. Lebih penting karakter di dalam daripada pakaian di luar. Celakalah jika laki-laki hanya liat cantiknya perempuan. Celakalah jika perempuan menikah hanya karena laki-lakinya kaya. Jangan pentingkan pakaian, jangan pentingkan makanan, minuman. Jika anak laki-laki yang belum bisa bekerja maunya pakai pakaian yang paling mahal, hati-hati bergaul dengan dia. Jika anak perempuan belum apa-apa pakainya yang paling mahal, hati-hati menikah dengan dia. Yesus berkata, mengapa engkau kuatir akan makanan, akan minuman? Tidak tahukah bahwa hidupmu lebih penting dari makanan dan minuman? Mengapa engkau kuatir akan pakaian? Tidak tahukah jika tubuhmu lebih bernilai dari pakaian? lalu Yesus berkata lihatlah burung, bunga, dan rumput. Yesus mendidik kita supaya dapat melihat bahwa cara Tuhan bekerja berbeda. Tuhan tidak pakai sapi dan kuda, Tuhan tidak pakai macan, singa, harimau, macan tutul. Tuhan tidak pakai ular, tetapi memakai burung. Burung tidak memakai banyak pikiran, tidak bertaktik, tidak jahat, burung tidak pernah melukai binatang lain. Lihatlah rumput yang tidak bekerja. Lihatlah bunga yang demikian indah, tetapi tidak bekerja. Di dalam bagian ini, Yesus tidak berkata kita boleh seperti bunga dan rumput yang tidak kerja apa-apa, boleh bermalasan. Tetapi pentingkan hidupmu lebih dari makanan dan minuman. Pentingkan tubuhmu yang di dalam lebih dari pakaian. Berapa banyak anak perempuan yang pakaiannya ratusan, tetapi tidak punya buku satupun. Yesus bukan mengajar kita tidak usah bekerja, karena di bagian lain Alkitab justru berkata harus bekerja, jika tidak bekerja tidak boleh makan.

Alkitab juga berkata belajarlal dari semut. Tiga hal yang dapat dipelajari dari semut, pertama semut tidak ada yang malas. Kedua jika ketemu sesama semut mereka tidak pernah tidak menyapa, mereka begitu sopan. Ketiga tidak ada semut yang tidak menyimpan cadangan makanan. Mengapa ada manusia yang malas dan tidak mau bekerja? Akhirnya hidupnya susah dan menjadi pengemis. Ada orang miskin yang benar miskin ada yang pura-pura miskin. Yang benar-benar miskin belum tentu mau minta uang pada orang lain, karena malu minta-minta. Tetapi orang yang minta-minta kebanyakan orang yang pura-pura. Orang miskin yang jujur walaupun kurang tidak

minta-minta. Orang yang tidak tahu malu pura-pura miskin, tidak akan habis-habis rakusnya. Harus hati-hati menolong orang miskin. Ada orang yang setiap hari ke restoran yang paling enak, uangnya dipakai untuk makanan dan minuman, ketika tua ia menjadi miskin, menjadi orang yang bergantung pada orang lain. Ini yang dilawan oleh Tuhan Yesus. Jangan kuatir akan makanan dan minuman, jangan kuatir akan pakaian. Tidak tahukah bahwa engkau lebih bernilai dari makanan dan minuman, lebih berharga daripada pakaian. Ini adalah ajaran dari bagian ini.

Binatang ada yang diciptakan Tuhan untuk bekerja setengah mati, paling kasihan adalah kuda dan sapi. Kuda dan sapi kerja setengah mati tidak ada gajinya, tidak ada upahnya, sampai mati melayani manusia. Ketika hidup melayani dengan bekerja berat, ketika mati memberikan dagingnya untuk dimakan manusia, maka kuda dan sapi berjasa besar untuk manusia. Budaya Tiongkok memberikan tingkatan klasifikasi profesi apa yang paling tinggi dan paling rendah tingkatannya. Ada lima klasifikasi. Yang paling tinggi adalah para cendekiawan. Karena mereka belajar matematika, lalu menjadi pejabat yang melayani rakyat, bukan pejabat yang korupsi. Cendekiawan belum tentu dari orang kaya. Sejak zaman Kong Hu Cu ia mendidik manusia dengan sama rata, orang kaya dan miskin boleh menjadi muridnya. Orang miskin juga boleh belajar dari dia, tidak harus bayar. Bangsa Gerika menghasikan para Sofis yang pintar. Dan para Sofis ini menarik biaya sangat tinggi baru mau mengajar. Seorang guru tidak boleh menjual pengetahuannya. Tetapi jika demikian guru dapat makan darimana? Tidak apa-apa guru terima uang sekolah tetapi jangan memeras muridnya. Karena banyak murid yang miskin dan tidak mampu bayar. Ada tiga macam murid. Pertama, murid yang pintar tapi miskin, kedua yang biasa tapi lumayan kaya, ketiga yang kaya tapi tidak pintar. Jika murid yang paling pintar tidak bisa membayar, ajarlah dia, tidak usah bayar tidak apa-apa, karena engkau sedang mendidik manusia generasi muda untuk meneruskan kebudayaan manusia. Kedua, yang biasa tapi lumayan kaya, terimalah uang dari dia, jangan sungkan, karena ketika engkau menyalurkan pengetahuan dan dia bayar, ini tidak salah. Ketiga yang tidak pintar tapi kaya, suka apa yang dipelajari. Ada orang yang bodoh tetapi suka piano, diajarkan sepuluh tahun tahunnya hanya do re mi, mi re do. Orang seperti ini jika bayar terima uangnya, karena dia kaya bisa bayar. Tetapi jangan mengharap dia jadi orang penting, dan uangnya untuk membayar orang yang miskin tapi pintar. Jika dalam mendidik mengerti filsafat seperti ini maka akan berjasa besar. Tetapi Sofis

tidak demikian, maka Sokrates sangat menghina mereka. Apakah engkau berhak menjual kebenaran? Apakah engkau berhak menarik uang dari orang miskin yang susah hidupnya? Maka ketika Sokrates mengajar ia tidak mau terima bayaran. Lalu ia uang darimana untuk makan? Dengan diundang murid-muridnya. Undangan makan tempe atau babi hong ia terima, tidak memandang yang undang kelas tinggi atau kelas rendah. Dan ia tidak menerima uang dari apa yang ia ajarkan pada orang lain. Kong Hu Cu berbeda. Kong Hu Cu adalah orang pertama yang berkata dalam pendidikan tidak boleh ada diskriminasi. Orang kaya diterima karena mereka adalah manusia yang berhak mengetahui kebenaran. Orang miskin diterima karena meskipun miskin, mereka ciptaan Tuhan, semua manusia boleh mendapat kebenaran, semua akan diajar. Mengapa kebudayaan Tiongkok dianggap tinggi? Karena mereka mengajarkannya tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Tetapi pendidikan di dunia sekarang ini tidak demikian. Di Inggris, anak bangsawan dapat masuk Cambridge, anak orang kaya dapat masuk Oxford sementara orang miskin masuk *college* biasa. Di Amerika juga demikian. Jika ada sekolah yang bermutu tinggi tetapi hanya menerima orang yang dapat lulus ujian untuk masuk sekolah itu, maka mereka mengerti ajaran Kong Hu Cu.

Jadi singkatkan **pertama**, cendekiawan, orang yang sekolah setengah mati seumur hidupnya, lalu menjadi pejabat melayani rakyat, maka harus dihormati paling tinggi. **Kedua** petani. Petani tidak sekolah tinggi tetapi bekerja berat. Mereka orang rendah, tetapi rajin. Mereka kurang pengetahuan tetapi menghidupi seluruh negara. Jika tidak ada petani yang menanam, kita makan apa? Maka dalam kebudayaan Tiongkok, petani harus dihormati nomor dua. Hormatilah petani yang miskin tetapi bekerja berat siang malam, berpuluh jam satu hari untuk menghasilkan beras supaya dapat dimakan semua orang, dari raja sampai orang biasa. **Ketiga** pekerja atau tukang, tukang besi, tukang bangunan, tukang got, semua yang bekerja memakai tenaga mereka untuk membuat dunia ini hidup, maka pekerja harus dihormati. **Keempat** pedagang. Pedagang klasifikasi keempat yang harus dihormati karena pedagang tidak kerja berat sekali, Mereka beli barang dari sini lalu dijual, untung sebanyak mungkin. Untung berapa tidak beri tahu orang lain, kadang-kadang untungnya lebih banyak dari yang bekerja. **Kelima** tentara, tentara dapat memakai senapan untuk memeras rakyat atau melakukan kejahatan dan dengan senapan dapat merampas hak politik. Tuhan Yesus berkata, engkau melihat burung yang tidak menanam,